

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh suatu negara. Salah satu yang menjadi faktor dimana tingkat pengangguran di Indonesia terbilang tinggi adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Meningkatnya tenaga kerja yang semakin tinggi tetapi tidak setara dengan adanya lapangan kerja, maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Ironisnya pengangguran yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi (sarjana dan diploma) terbilang cukup besar dalam menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Berikut adalah data Badan Pusat statistika (BPS), 2018-2019 tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, 2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2018		2019
	Feb	Agust	Feb
belum pernah sekolah	41.039	31.774	35.655
belum tamat SD	446.812	326.962	435.655
SD	967.630	898.145	954.010
SLTP	1.249.761	1.131.214	1.219.767
SMU	1.650.636	1.930.320	1.680.794
SMK	1.424.428	1.731.743	1.381.964
Diploma	300.845	220.932	269.976
Universitas	789.133	729.601	839.019
TOTAL	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber: www.bps.go.id

Dengan melihat data di atas, dapat diketahui bahwa hingga Februari 2019 menunjukkan sebanyak 6.816.840 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran kurangnya lapangan kerja, banyaknya jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah, dan adanya pencari kerja yang memilih-milih pekerjaan. Namun, jika di tinjau berdasarkan taraf pendidikannya, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran sebesar 839.019 jiwa, sementara lulusan akademik atau diploma menyumbang angka 269.976 jiwa. Data tersebut secara jelas menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, ternyata tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Untuk mengurangi pengangguran di tingkat Universitas khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi maka salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan universitas adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan membentuk jiwa akan kesiapan dalam berwirausaha di dukung dengan adanya salah satu misi dari program studi pendidikan bisnis yaitu menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan serta efektif untuk menghasilkan guru bidang bisnis yang berkualitas, unggul, cerdas dan berdaya saing tinggi, mandiri dan berkepribadian serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Menurut Lambing & Kuehl (2000,7) mengemukakan bahwa “Berwirausaha berarti menciptakan suatu kesempatan tanpa adanya bekal sumber daya sebelumnya atau menciptakan kesempatan dengan sumber daya yang masih

sangat kurang”. Berwirausaha memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut berwirausaha juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah di perhitungkan sebelumnya. Jiwa berwirausaha sebagaimana yang dikemukakan oleh Lambing & Kuehl banyak menekankan pada segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan wirausaha yang lebih menekankan pada jiwa semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan sehingga dapat dijadikan bekal dalam memasuki lapangan kerja atau menciptakan suatu usaha. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.

“Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readiness*) Menurut Anisa (2019,47)”.

Berikut adalah tabel 1.2 yang menunjukkan persentase dari survey awal Kesiapan Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dari 36 sampel.

Tabel 1.2 Persentase Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya tidak berani melakukan hal-hal yang tidak pasti karena saya takut gagal	25	69,5%	11	30,5%
2	Saya selalu siap dalam menghadapi masalah yang saya hadapi	9	25%	27	75%
3	Modal yang tinggi tidak menghalangi niat saya untuk berwirausaha	6	16,7%	30	83,3%
4	Resiko yang semakin besar bukan merupakan halangan untuk membuka usaha	13	36,1%	23	63,9%
5	Saya memiliki hard skill dan soft skill untuk menciptakan wirausaha yang sukses.	19	52,8%	17	47,2%

Sumber: diolah peneliti

Hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki kesiapan berwirausaha yang rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang di dapat oleh peneliti.

Untuk membangun kesiapan berwirausaha pada seseorang diperlukan suatu pendidikan yang mengajarkan tentang kewirausahaan. Dimana Pendidikan mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meningkatkan produktivitas dirinya.

Menurut Rifai (2016:44) mengemukakan bahwa:

Pendidikan kewirausahaan adalah proses perbuatan berbagai macam kegiatan dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai kewirausahaan dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Sementara itu Menurut Fahmi (2015: 5) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berperan untuk: Mengarahkan tercapainya tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Untuk itu, substansi inti program aksi bidang kependidikan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan adalah penataan ulang kurikulum sekolah yang dapat mendorong. Dan pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh dari pendidikan formal seperti menyajikan mata pelajaran prakarya (technopreneurship) dan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini diberikan pada mahasiswa dengan teori dan praktik. Kombinasi

seperti ini diharapkan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan setelah lulus. Karena dengan pendidikan kewirausahaan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk bekal setelah lulus nantinya

Berikut adalah data ketuntasan nilai mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam materi pembelajaran Kewirausahaan.

Tabel 1.3
Data nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Stambuk	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai			
				A	B	C	E
1	2017	Reg A	28 Orang	15 Orang	13 Orang	-	-
2		Reg B	31 Orang	10 Orang	21 Orang	-	-
3		Reg C	30 Orang	4 Orang	26 Orang	-	-
Total			89 Orang	29 Orang	60 Orang	-	-

(Sumber: diolah oleh peneliti)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 29 orang mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi (A); 60 orang mahasiswa memperoleh nilai yang baik (B) sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 tergolong sangat baik. Dapat disimpulkan apabila mahasiswa memperoleh nilai tinggi pada mata kewirausahaan itu artinya mahasiswa seharusnya sudah memiliki sikap dan kesiapan akan berwirausaha.

Namun pada kenyataanya yang didapati bahwa mahasiswa tersebut belum siap untuk terjun ke dunia bisnis, dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut hanya ingin mendapatkan nilai yang baik hingga mengabaikan ilmu yang sebenarnya

dari mata kuliah kewirausahaan yaitu cara untuk memulai sebuah usaha sehingga mereka memiliki kesiapan untuk berwirausaha rendah.

Disamping bekal dari pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah *Self Efficacy*.

Menurut Lukmayanti (2012:6) menyatakan bahwa:

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang.

Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula rasa atau tingkat kepercayaan diri sehingga kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pun tercapai.

Berikut adalah tabel 1.4 yang menunjukkan persentase dari survey awal *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dari 36 sampel.

**Tabel 1.4 Persentase *Self Efficacy*
Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Sebelumnya saya telah memiliki pengalaman berwirasaha dan yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha	5	13,9%	31	86,1 %
2	Saya Mampu menyikapi situasi dan kondisi wirausaha yang beragam dengan	5	13,9%	31	86,1 %

	sikap positif				
3	Saya Memiliki semangat dan komitmen dalam menyelesaikan tugas dengan baik	1 3	36,1%	23	63,9%

Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa memiliki efikasi diri (*self Efficacy*) berwirausaha yang rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang dapat oleh peneliti. Dengan melihat banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan banyak mahasiswa menjadi pesimis untuk berwirausaha dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinnya. Sedangkan efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur kesiapan seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila seseorang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya kecil kemungkinan orang tersebut akan siap dalam berwirausaha.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Uiversitsa Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah pengangguran
2. Sedikitnya lapangan pekerjaan tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang banyak dan meningkat.
3. Daya saing tidak terserap oleh tenaga kerja.
4. Sarjana menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar.
5. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ternyata tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan dengan mudah
6. Rendahnya kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian,

Subjek penelitian adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Pendidikan kewirausahaan (X1) dan *Self Efficacy* (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan Kesiapan berwirausaha (Y) sebagai

variabel terikat pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Uiversitsa Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self effiaccy* terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang terkait dengan kesiapan berwirausaha.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, memenuhi syarat kelulusan, menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.
 - b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa akan pentingnya berwirausaha sehingga memiliki minat dalam berwirausaha.



THE
Character Building
UNIVERSITY